

**PENGETAHUAN TENTANG KOSMETIKA PERAWATAN KULIT
WAJAH DAN RIASAN PADA MAHASISWI JURUSAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sains Terapan (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DWI SUKRISTIANI
13994/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

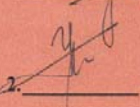
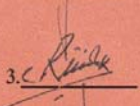
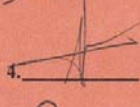
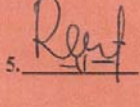
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit
Wajah Dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Nama : Dwi Sukristiani
NIM : 13994
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hayatunnufus, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yuliana, SP, M. Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Rostamailis, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rahmiati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: dr. Prima Minerva	5. 

ABSTRAK

Dwi Sukristiani, 2014. Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan sebagian mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga terlihat belum dapat menggunakan kosmetika dengan benar. Hal ini diduga karena tidak semua mahasiswi memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah. (2) Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga tahun masuk 2013 yang berjumlah 236 orang dan telah mempelajari mata kuliah Grooming. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* diambil sebanyak 70 orang mahasiswi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah (X) dan pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah (X). Pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal *kuesioner multiple choice* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dengan rumus analisis deskriptif dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2013, termasuk kategori kurang (80,00%). (2) Pengetahuan Tentang Kosmetika Riasan Wajah di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2013, termasuk kategori kurang (82,86%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yuliana, SP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Orang tuaku, kakak, adik beserta keluarga tercinta atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pengetahuan	10
2. Pengertian Kosmetika	12
3. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Kosmetika	13
4. Jenis Kulit Wajah	14
5. Penggolongan Kosmetika	17
a. Kosmetika Perawatan Kulit Wajah	17

1) Pengertian Kosmetika Perawatan Kulit Wajah.....	17
2) Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Sesuai Jenis Kulit	17
3) Cara Penggunaan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah.....	22
4) Kosmetika Perawatan Wajah Mengandung Bahan Berbahaya	35
b. Kosmetika Riasan Wajah	39
1) Pengertian Kosmetika Riasan Wajah.....	39
2) Kosmetika Riasan Wajah Sesuai Jenis Kulit	40
3) Cara Penggunaan Kosmetika Riasan Wajah	44
4) Kosmetika Riasan Wajah Mengandung Bahan Berbahaya	54
B. Kerangka Konseptual	57
C. Pertanyaan Penelitian	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Variabel Penelitian	62
E. Jenis dan Sumber Data	62
F. Definisi Operasional	63
G. Teknik Pengumpulan Data	63

H. Instrumen Penelitian	63
I. Uji Coba Instrumen	64
J. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi	60
2. Pembagian Sampel Penelitian	62
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
4. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	66
5. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	68
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	70
7. Interpretasi Nilai r	71
8. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Sesuai Jenis Kulit	74
9. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Pengetahuan Kosmetika Sesuai Jenis Kulit	75
10. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Frekuensi Pemakaian	77
11. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Frekuensi Pemakaian...	77
12. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Sesuai Produk	79
13. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Sesuai Produk	80

14. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya	82
15. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya.....	82
16. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika.....	84
17. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika	85
18. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Pengetahuan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah	87
19. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah	87
20. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Sesuai Jenis Kulit	89
21. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Pengetahuan Kosmetika Sesuai Jenis Kulit.....	90
22. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Waktu Penggunaan	92
23. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Waktu Penggunaan Kosmetika.....	93
24. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Sesuai Produk.....	94

25. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Sesuai Produk.....	95
26. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya	97
27. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya.....	98
28. Distribusi Capaian Jawaban Responden Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika.....	100
29. Distribusi Persentase Dan Skor Pengetahuan Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika ...	101
30. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Pengetahuan Kosmetika Riasan Wajah	102
31. Distribusi Persentase Dan Skor Mahasiswi Tentang Kosmetika Riasan Wajah	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	57
2. Histogram Pengetahuan Kosmetika Sesuai Jenis Kulit	76
3. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Frekuensi Pemakaian	78
4. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Sesuai Produk.....	81
5. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya	84
6. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika.....	86
7. Histogram Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah	88
8. Histogram Pengetahuan Kosmetika Sesuai Jenis Kulit	91
9. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Waktu Penggunaan	94
10. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Cara Penggunaan Kosmetika Pada Sub Indikator Sesuai Produk.....	96
11. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Bahan Berbahaya Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya	99

12. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Bahan	
Berbahaya Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kosmetika.....	102
13. Histogram Pengetahuan Tentang Kosmetika Riasan Wajah.....	104

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Uji Coba Penelitian.....	117
2. Distribusi Nilai Tes Uji Coba.....	125
3. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	127
4. Daftar Nilai Tes Uji Coba Kelompok Atas dan Bawah.....	131
5. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	135
6. Perhitungan Indeks Kesukaran dan Daya Pembeda Tes Pilihan.....	137
7. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	141
8. Instrument Penelitian	145
9. Distribusi Nilai Tes Penelitian	152
10. Deskriptif Data.....	154
11. Distribusi Jawaban Responden	160
12. Surat Izin Penelitian.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan teknologi menuntut berkembangnya kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, obat-obatan hingga pemenuhan kebutuhan non primer seperti kebutuhan penampilan dalam bidang kecantikan yaitu dengan menggunakan produk-produk kosmetika.

Sejarah kosmetik diungkapkan oleh Jellinek, dkk dalam Tranggono (2007:3) bahwa “kosmetik sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20”. Upaya meramu berbagai bahan alam untuk merawat dan mempercantik diri merupakan salah satu cikal bakal berkembangnya ilmu kosmetik di dunia.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tentang Persyaratan Teknis Kosmetika (2011:2) adalah

Bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi, membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetika yang beredar di pasaran sangat beragam baik merek, jenis, kegunaannya, maupun warna dan bentuknya, sehingga sering

membingungkan para konsumen dalam pemilihan kosmetik. Tranggono (2007:8) mengatakan bahwa “penggolongan kosmetik menurut penggunaannya bagi kulit terbagi dalam 2 jenis yaitu:(1) kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetic*), merupakan kosmetika untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit (2) kosmetik riasan (*dekoratif* atau *make up*), merupakan kosmetika untuk memperindah wajah”.

Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan kosmetika tentunya diharapkan mampu memelihara kulit serta menambah daya tarik bagi orang yang menggunakannya. Namun demikian, tidak sedikit orang yang mendapat gangguan atau kelainan kulit akibat dari pemakaian kosmetika. Hayatunnufus (2009:37-38) menjelaskan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan kosmetika terhadap kulit ada dua macam yakni:

(1) pengaruh positif, pemakaian kosmetika diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetika yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat serta teratur dan (2) pengaruh negatif, pengaruh negatif sangat tidak diharapkan dan tidak diinginkan terjadi, karena akan menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit, mungkin saja kulit menjadi gatal-gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam.

Kosmetika perawatan kulit wajah maupun kosmetika riasan dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kulit jika kurang baik bahan-bahan serta cara pengolahannya. Mengingat kosmetik merupakan produk yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit oleh karena itu perlu dipahami pengetahuan kosmetika yang baik.

Sekarang ini telah banyak produk kosmetika yang beredar di pasaran dengan berbagai macam merek dan bentuk. Muliyan (2013:38-39) menyatakan bahwa “ditemukan banyak bahan berbahaya yang terkandung dalam produk-produk kosmetik yang dijual di pasaran. Bahan berbahaya umumnya ditemukan pada jenis kosmetik pemutih, *anti-aging*, dan beberapa kosmetik riasan. Beberapa bahan yang sudah dilarang penggunaannya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada produk kosmetik diantaranya yaitu merkuri, hidrokinon, asam retinoat, zat warna merah K.3 (CI 15585), merah K.10 (Rhodamin B), jingga K.I (CL12075)”. Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya.

Kosmetika yang banyak beredar dipasaran saat ini tidak semua memenuhi kaidah farmasetika yaitu aman, berkhasiat, dan berkualitas. Pengetahuan tentang kosmetika dapat membantu dalam menentukan kosmetika yang akan digunakan. Konsumen haruslah selektif dalam memilih produk kosmetika agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetik sehingga dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia, kosmetik merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus – menerus dikalangan wanita maupun pria disegala usia. Salah satu pengguna kosmetika adalah kalangan muda yang menempuh pendidikan diperguruan

tinggi yang disebut juga mahasiswi. Pada tahap ini mahasiswiakan banyak membutuhkan dan menggunakan kosmetika karena pada masa perkembangan fisiknya, mahasiswi selalu ingin berpenampilan menarik. Remaja seperti mahasiswiakan berupaya menonjolkan diri diantara teman-temannya dan berlomba-lomba untuk menunjukkan penampilan yang terbaik dihadapan lawan jenisnya. Karena latar belakang usia ini remaja sering tidak dapat terkontrol dan hanya mengikuti keinginannya saja tanpa memiliki pengetahuan yang cukup akan apa yang telah dilakukannya.

Pengamatan awal yang penulis lakukan pada mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 terlihat banyak mahasiswi yang kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetika yang digunakannya. Padahal mahasiswi ini telah mempelajari mata kuliah grooming yakni mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktek yang membahas tentang perawatan dan penampilan yang baik yang dilakukan terhadap diri sendiri agar tampil segar, bersih dan menarik. Pada mata kuliah ini mahasiswi telah mempelajari materi perawatan kulit wajah dan riasan wajah yang meliputi analisa kulit wajah, pemilihan kosmetika sesuai jenis kulit, perawatan kulit wajah, jenis kosmetik, koreksi bentuk wajah, pengetahuan rias wajah dan teknik merias wajah.

Mahasiswi sebagai konsumen yang menggunakan produk kosmetika tentulah karena adanya daya tarik kosmetika yang dibelinya. Dengan harapan semua produk tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik. Namun keinginan untuk berpenampilan menarik dengan

kosmetikaini tidak diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetika. Sering kali mahasiswi dalam memilih suatu produk kosmetika hanya berbekal pengetahuan dari iklan, akibatnya terkadang penggunaan kosmetika justru memberikan efek negatif bagi kulit.

Mahasiswi sebagai konsumen seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika. Muliawan (2013:19) menjelaskan bahwa sebelum memutuskan untuk menggunakan kosmetika, seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik, seperti hal-hal berikut:

- (1) apa fungsi dari produk kosmetik tersebut?, (2) bagaimana cara menggunakannya?, (3) adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang?, (4) cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit?, (5) kapan batas kedaluwarsa produk?.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis pada mahasiswi tahun masuk 2013 Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada bulan Februari 2014, beberapa dari mahasiswi yang menggunakan kosmetika hanya sedikit yang melakukan perawatan kulit wajah, dikarenakan mahasiswi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis kosmetika perawatan kulit. Bagi mereka penggunaan sabun pembersih sudah cukup untuk membersihkan wajah dari debu dan sisa kosmetik riasan. Padahal melakukan perawatan wajah secara lengkap mampu memperbaiki kondisi kulit serta untuk menghasilkan riasan yang bagus tentunya harus dilakukan perawatan terlebih dahulu. Mahasiswi tidak memahami tentang pentingnya analisa kulit, mereka menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulitnya. Para mahasiswi ini menggunakan

jenis produk kosmetik yang sama dengan temannya, meskipun mereka memiliki jenis kulit yang berbeda. Mereka sangat tertarik dengan produk kosmetika yang menerangkan bahwa kosmetika tersebut mampu membuat kulit mereka menjadi lebih cerah dan bersih.

Mahasiswi menggunakan kosmetika yang berganti-ganti merek. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan kulit. Karena setiap merek kosmetika memiliki bahan-bahan yang diunggulkan. Mahasiswi juga saling meminjamkan bedak, lipstik dan kuas kosmetik kepada temannya. Saling meminjam alat kosmetik akan memudahkan bakteri berpindah sehingga wajah rentan ditumbuhi bakteri penyebab jerawat. Mahasiswi juga sering menambah atau membubuhkan bedak kembali saat wajah tampak berminyak, keadaan ini seolah-olah menimbun debu di wajah, hal ini dapat menyebabkan gatal dan jika tergaruk oleh kuku akan menimbulkan infeksi bakteri. Selain itu, mahasiswi juga lebih tertarik pada kosmetika tanpa izin BPOM. Kosmetika tanpa izin BPOM ini banyak ditemukan mengandung bahan kosmetika berbahaya didalamnya. Produk kosmetika tersebut dapat dipastikan sedikit memiliki kandungan yang baik untuk kulit dan dalam pemakaian jangka panjang akan memberikan efek negatif bagi kulit dan tubuh pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti: “Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah sehingga hanya sedikit mahasiswi yang melakukan perawatan kulit wajah.
2. Masih kurangnya pengetahuan mahasiswi yang memilih kosmetika tanpa memperhatikan jenis kulitnya.
3. Mahasiswi masih kurang mengetahui efek kosmetika yang berganti-ganti merek, hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan kulitnya.
4. Kurangnya pengetahuan mahasiswi dalam penggunaan kosmetika riasan wajah yakni saling meminjamkan kosmetika kepada temannya, hal ini rentan menimbulkan kelainan kulit seperti jerawat karena bakteri mudah berpindah dari satu kulit ke kulit lainnya.
5. Mahasiswi masih kurang mengetahui bahwa sering menambah atau membubuhkan bedak kembali saat wajah tampak berminyak dapat menyebabkan rasa gatal dan menimbulkan infeksi bakteri terhadap kulit wajah.
6. Masih kurangnya pengetahuan mahasiswi terhadap kosmetika tanpa izin BPOM, sebab kosmetika tersebut dicurigai mengandung bahan berbahaya dan dapat menimbulkan efek negatif bagi kulit dalam pemakaian jangka panjang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan serta mengingat faktor keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka penelitian ini penulis batasi yaitu mengenai “Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2013” ditinjau dari pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika sesuai jenis kulit, cara penggunaan kosmetika dan kosmetika bahan berbahaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah?
2. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah.

2. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi tenaga pendidik dapat dijadikan bahan informasi dan masukkan dalam mengoptimalkan proses perkuliahan khususnya mengenai Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, sebagai masukan dan informasi dalam menerapkan pengetahuan tentang kosmetika yang dimiliki serta memilih kosmetika yang baik.
3. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bidang kosmetika.
4. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan rujukan atau informasi untuk penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kebenaran sebagai hasil olah pikir manusia, dapat dicapai dengan memanfaatkan panca indera yang dimilikinya. Manusia melalui panca inderanya mampu mengenali dunia yang ada diluar dirinya (Martono, 2012:6). Lebih lanjut Notoatmodjo (2003) menjelaskan tentang “pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*)”.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2012:49) pengetahuan memiliki 6 jenjang proses berfikir yakni:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*)
Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

- c. Penerapan atau aplikasi (*application*)
Penerapan atau aplikasi diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Analisis (*analysis*)
Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis dapat diartikan sebagai merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian/ penghargaan/ evaluasi (*evaluation*)
Penilaian dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengetahuan pada tingkatan pertama yakni pengetahuan (*knowledge*) yang berhubungan dengan kosmetika. Mulyawan (2013:19) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang produk kosmetika meliputi:

(1) apa fungsi dari produk kosmetik tersebut?, (2) bagaimana cara menggunakannya?, (3) adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang?, (4) cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit?, (5) kapan batas kedaluwarsa produk?.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penulis membatasi pengetahuan pada tingkatan pertama yakni pengetahuan (*knowledge*) yang berhubungan dengan kosmetika.

2. Pengertian Kosmetika

Berdasarkan peraturan MenKes R.I No. 220/Men/Kes/Per/X/76

dikutip dari Hakim (1999:15) menyatakan bahwa; kosmetik adalah

Bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan tentang

Persyaratan Teknis Kosmetika (2011:2) menyatakan bahwa; kosmetika adalah

Bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian tubuh luar) atau gigi, membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan / atau memperbaiki badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muliyan (2013:11) bahwa:

Kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang artinya keterampilan menghias dan mengatur. Kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.

Terkait dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang penggunaannya dengan cara tertentu pada bagian luar tubuh manusia dengan maksud untuk membersihkan, mewangikan, menambah daya tarik, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik dan tidak termasuk golongan obat.

3. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Kosmetika

Tujuan utama penggunaan kosmetik menurut Tmitsui dalam Tranggono (2007:7) adalah:

Untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar uv, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.

Lebih lanjut Hakim (1999:15) mengemukakan bahwa “bahan kosmetika yang digunakan bertujuan untuk memelihara, dan merawat kesehatan, serta kecantikan tubuh, wajah maupun bagian-bagian tubuh lainnya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan kosmetika yakni untuk meningkatkan daya tarik serta memelihara dan merawat kecantikan wajah maupun bagian-bagian tubuh lainnya.

Rostamailis (2005;12) mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan kosmetik antara lain :

(a) membersihkan kulit tubuh atau kulit kepala (b) mencegah timbulnya keriput (c) mengencangkan kulit-kulit yang kendur (d) menyuburkan rambut (e) menghindari beberapa gangguan kulit baik luar maupun dari dalam, seperti noda-noda, flek, bintik-bintik dan sebagainya (f) menghaluskan kulit (g) mempercantik seseorang (h) merubah penampilan seseorang, (memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada seseorang), sehingga orang tersebut mengalami perubahan.

Lebih lanjut Muliawan (2013:14) mengemukakan bahwa “kosmetik bermanfaat untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit. Selama kosmetik itu tidak mengandung bahan berbahaya

bagi kulit dan tubuh manusia secara umum”. Berdasarkan uraian di atas agar dapat memanfaatkan setiap kosmetik dengan baik perlu diketahui manfaat penggunaan kosmetika yakni: memperbaiki, mempertahankan kesehatan kulit, membersihkan kulit tubuh serta mampu merubah penampilan seseorang.

4. Jenis Kulit Wajah

Penggunaan kosmetika perawatan kulit wajah dan kosmetika riasan harus memperhatikan jenis kulit wajah terlebih dahulu agar dapat menentukan bahan kosmetika yang cocok dikulit. Wasitaatmadja (2013:3) menjelaskan bahwa “kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan”. Lebih lanjut Montagna dalam Tranggono (2007:11) mengatakan bahwa “kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan lapisan terluar yang membungkus seluruh tubuh dan berfungsi melindungi tubuh dari gangguan dan rangsangan luar serta merupakan cerminan kesehatan dan kehidupan. Analisa jenis kulit sangat diperlukan untuk menentukan bahan kosmetika yang cocok dari jenis kulit tersebut.

Muliyawan (2013:141) menjelaskan bahwa “kulit terbagi menjadi 4 jenis, pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit yakni:

- a. Kulit Kering
Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Ciri-ciri fisik yang tampak pada kulit kering, yaitu:
 - 1) Kulit tampak kusam dan bersisik
 - 2) Mulai tampak kerut-kerutan
 - 3) Pori-pori sangat kecil sehingga tidak terlihat
- b. Kulit Normal
Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. Ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh kulit normal adalah :
 - 1) Penampilan kulit tampak segar dan cerah
 - 2) Bertekstur halus dan tegang
 - 3) Pori-pori kelihatan, namun tidak terlalu besar
 - 4) Terkadang pada dahi, hidung, dan dagu terlihat berminyak
- c. Kulit Berminyak
Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. Secara fisik, kulit jenis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Kulit bertekstur kasar dan berminyak
 - 2) Ukuran pori-pori besar dan kelihatan
 - 3) Mudah kotor dan sangat rentan berjerawat.
- d. Kulit Campuran
Kulit jenis ini dalam dunia kosmetik dikenal juga dengan istilah jenis kulit kombinasi. Kulit kombinasi memiliki ciri-ciri, seperti daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal. Sementara bagian kulit lain, cenderung lebih normal bahkan kering.

Lebih jauh Tilaar (2007:3) menyatakan bahwa jenis kulit terbagi menjadi 5 bagian yakni:

- (a) Kulit normal, ciri-ciri: tekstur halus kenyal, lembut, pori-pori rapat,
- (b) Kulit kering, ciri-ciri: kusam, kaku, tekstur kasar, mudah terjadi kerutan dini,
- (c) Kulit berminyak, ciri-ciri: tekstur tebal, pori-pori besar, tampak mengkilap, rentan timbul jerawat,
- (d) Kulit kombinasi, ciri-ciri: berminyak di *T-Zone* (dahi, hidung, dan dagu) dan kering atau normal di bagian lain,
- (e) Kulit sensitif,

ciri-ciri: sangat peka terhadap kosmetik, lingkungan dan makanan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis kulit wajah terdiri dari kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit campuran atau yang dikenal dengan istilah kulit kombinasi serta kulit sensitif. Mengenali jenis kulit merupakan hal yang harus dilakukan sebelum memilih produk kosmetika agar dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

5. Penggolongan Kosmetika

Kosmetika yang beredar dipasaran semakin banyak ragam dan jenisnya sehingga sering membingungkan para konsumen. Tranggono (2007:8) mengatakan bahwa “penggolongan kosmetik menurut penggunaannya bagi kulit terbagi dalam 2 jenis yaitu: (a) kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetic*) (b) kosmetik riasan (*dekoratif atau make up*)”. Hal ini senada dengan pendapat Hakim (1999:17) yang menyatakan bahwa “menurut penggunaannya kosmetika dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni (a) kosmetika untuk memelihara, merawat, dan mempertahankan kondisi kulit dan (b) kosmetika untuk mempercantik wajah, dikenal sebagai kosmetika tata rias”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penggunaannya kosmetika dibagi menjadi 2 golongan yakni kosmetika perawatan kulit dan kosmetika riasan atau dikenal sebagai kosmetika *dekoratif*. Oleh karena semakin banyak ragam dan jenis kosmetika yang

beredar dipasaran maka penggunaanya harus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

a. Kosmetika Perawatan Kulit Wajah

1) Pengertian Kosmetika Perawatan Kulit Wajah

Menurut Hakim (1999:17) menyatakan bahwa kosmetika perawatan kulit merupakan “kosmetika yang dipergunakan untuk memelihara dan merawat kesehatan dan mempertahankan kondisi kulit”. Hal senada juga diungkapkan oleh Tranggono (2007:31) bahwa “kosmetika perawatan kulit adalah kosmetika yang penggunaannya bertujuan untuk membersihkan, melindungi, dan memelihara kesehatan kulit”.

Terkait dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika perawatan kulit merupakan kosmetika yang digunakan dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan kulit serta untuk mempertahankan kondisi kulit.

2) Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Sesuai Jenis Kulit

Kulit wajah membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu terlihat segar dan sehat. Kebutuhan akan perawatan kulit bagi setiap orang tidaklah sama. Perawatan kulit dan penggunaan kosmetika harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit. Perawatan kulit dan penggunaan kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit berisiko membuat kulit

mengalami berbagai masalah. Berikut ini adalah cara memilih kosmetika perawatan kulit berdasarkan jenis kulit:

a) Kulit Normal

Menurut Achroni (2012:76) menyatakan bahwa “perawatan kulit normal relatif lebih mudah untuk dilakukan. Untuk kulit normal gunakan pembersih wajah yang sesuai dengan jenis kulit ini”. Sedangkan untuk masker Tilaar (2012:16) menjelaskan bahwa “gunakan masker dengan kandungan bahan alami agar terbebas dari efek samping. Kandungan buah dan sayuran, memiliki ragam khasiat yang dapat memperhalus, memutihkan serta mengencangkan kulit wajah”. Lebih lanjut Ayu (2013:6) menyatakan bahwa “pilih pelembab dalam bentuk *lotion* yang lebih cair karena pelembab jenis ini lebih ringan untuk kulit wajah normal”.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kosmetika untuk kulit wajah normal cenderung lebih mudah karena jenis kulit ini memiliki kadar minyak yang rendah. Kosmetika yang digunakan yakni masker dengan kandungan bahan alami dan gunakanlah pelembab wajah yang lebih ringan dalam bentuk *lotion*.

b) Kulit Kering

Menurut Hakim (1992:117) menjelaskan bahwa “kulit kering membutuhkan pembersih yang mengandung banyak lemak dan *lotion* yang kadar alkoholnya rendah atau tidak mengandung alkohol sama sekali. Hal senada juga dikatakan oleh Aprilia (2010:22) bahwa “untuk memilih kosmetik pembersih bagi kulit kering, sebaiknya gunakan pembersih jenis *creamy nonfoaming* yakni tidak mengandung alkohol dan kaya pelembab”.

Lebih lanjut Tilaar (2012:19) menyatakan bahwa “untuk kulit kering gunakan jenis pelembab yang berkadar air tinggi, pilihlah pelembab berbentuk krim atau serum”. Sedangkan untuk masker Tilaar (2012:24) menjelaskan bahwa “gunakanlah masker dengan formula yang mampu menahan kelembaban air pada kulit seperti *hyaluronic* dan *gliserin*, serta vitamin E dan minyak zaitun”.

Terkait teori di atas dapat disimpulkan bahwa kulit kering memiliki kadar air dan minyak yang rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan kosmetika pembersih yang mengandung banyak lemak dan tidak mengandung alkohol sama sekali. Pelembab yang berkadar air tinggi seperti dalam bentuk krim dan serum sesuai digunakan untuk jenis kulit ini.

c) Kulit Berminyak

“Pembersih dalam bentuk *lotion* (*cleansing lotion*) terbuat dari campuran *detergent* dan air. Tidak ada campuran minyak dalam pembersih ini oleh karena itu sangat sesuai untuk kulit yang berminyak” (Muliawan, 2013:216). Lebih lanjut Tilaar (2007:3) menyatakan bahwa “produk perawatan kulit berminyak sebaiknya gunakanlah penyegar (*astringent*)/*facial foam* serta pelembab yang bebas minyak (*oil free*)”. Sedangkan untuk masker Tilaar (2012:25) menjelaskan bahwa “*Clay mask* atau masker lumpur adalah jenis masker yang paling cocok digunakan bagi kulit berminyak. Kandungan kaolin yang dimilikinya mampu untuk menyerap minyak dan membuat kulit lebih halus”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit berminyak memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kosmetika yang tidak ada campuran minyak seperti pembersih dalam bentuk *lotion*, penyegar berjenis *astringent*, pelembab yang bebas minyak dan masker berjenis lumpur (*clay mask*).

d) Kulit Kombinasi

Achroni (2012:83) menjelaskan bahwa:

Untuk kulit kombinasi gunakan pembersih wajah yang tidak mengandung sabun, hal ini mencegah

area yang kering menjadi makin kering sekaligus menghentikan produksi minyak berlebih di area kulit yang berminyak. Serta gunakan *toner* ringan pada area kulit yang berminyak untuk memperbaiki tekstur kulit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit kombinasi memiliki daerah berminyak seperti dahi, hidung dan dagu (*T-zone*) dan kering atau normal dibagian lain. Oleh sebab itu pembersih wajah yang digunakan tidak mengandung sabun sedangkan *toner* yang digunakan khusus pada area yang berminyak.

e) Kulit Sensitif

“Untuk kulit wajah sensitif gunakan produk perawatan kulit yang hipoalergenik yaitu produk bebas dari wewangian dan tidak mengandung pewarna sehingga tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Selanjutnya pilihlah pembersih wajah yang lembut yang tidak mengandung sabun (*soap free*) atau pembersih *make-up* (*make-up remover*) yang lembut” (Achroni, 2012:85-86). Lebih lanjut Tilaar (2012:19) menjelaskan bahwa “gunakan pelembab untuk kulit sensitif yang tidak mengandung bahan pewangi, pengawet, pewarna buatan, dan bahan-bahan sensitif lainnya”. Sedangkan untuk masker Tilaar menjelaskan bahwa “jenis kulit ini memiliki tingkat sensitifitas lebih tinggi, cenderung mudah memerah. Pilih

masker wajah yang memiliki kandungan *aloe vera*, *chamomile*, mentimun, maple, dan teh hijau yang dapat mengurangi kemerahan dan peradangan sementara”.

Terkait teori yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit sensitif sangat peka terhadap kosmetika, oleh sebab itu untuk kulit sensitif gunakanlah produk perawatan yang hipoalergenik yaitu produk bebas dari wewangian dan tidak mengandung pewarna sehingga tidak menyebabkan iritasi pada kulit.

3) Cara Penggunaan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah

Menurut Tilaar (2012:39) kosmetika perawatan kulit wajah dikelompokkan atas 2 macam yakni:

- a) Produk perawatan kulit dasar merupakan rangkaian beragam jenis produk kosmetik perawatan kulit yang wajib digunakan setiap hari, untuk meraih kulit sehat dan bebas dari masalah. Kosmetik ini terdiri dari kosmetik pembersih, penyegar dan pelembab
- b) produk perawatan kulit khusus merupakan rangkaian beragam jenis produk kosmetik perawatan kulit yang digunakan dalam periode dan kondisi tertentu. Kosmetika ini terdiri dari kosmetika *peeling*, *massage cream*, *acne series*, *soothing lotion*, air mawar dan masker.

Berikut akan diuraikan satu persatu produk perawatan kulit dasar yang terdiri dari:

- a) Pembersih

(1) *Eye Make Up Remover*

Lotion pembersih yang khusus digunakan untuk menghapus *make up* mata dan bibir karena

daerah tersebut sangat tipis dan sensitif. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Tuangkan *Eye Make Up Remover* pada sepotong kapas. Usapkan melingkar pada kelopak mata, naik keatas lagi lewat samping mata bagian dalam, sampai semua *make up* terangkat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetik *eye make-up remover* dapat digunakan untuk membersihkan sisa kosmetika bibir dan mata. Kosmetika ini tidak meninggalkan rasa lengket dikulit serta dapat digunakan setiap hari dan tidak membuat kulit menjadi kering.

(2) *Cleanser*

Mengandung *emulgator* yang berfungsi untuk membersihkan lemak-lemak dan kotoran pada kulit yang tidak larut dalam air dan sabun. *Cleanser* hadir dalam bentuk krim, *liquid* serta *foam*. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Oleskan *cleanser* di 5 titik wajah (dahi, batang hidung, dagu dan kedua pipi) lakukan gerakan rotasi ringan merata hingga seluruh wajah, kemudian hapus

dengan *tissue* kearah samping bawah (searah garis-garis wajah), ulangi sekali lagi dengan waslap basah agar kulit benar-benar bersih dari sisa *cleanser* yang bisa menyebabkan timbulnya jerawat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetika *cleanser* lebih mudah dioles merata di atas kulit dan lebih mudah melarutkan kotoran yang tidak larut dalam air serta mudah dihapus dari kulit.

(3) *Bar Soap*

Sabun wajah adalah jenis sabun khusus yang diperuntukkan bagi kulit wajah khususnya untuk kulit yang berminyak dan berjerawat. Berfungsi untuk mengurangi kadar minyak dan melunakkan sel-sel kulit lapisan tanduk yang mengelupas karena pemakaian *acne lotion*. Produk ini dapat digunakan pada usia remaja dan usia 20 tahun.

Cara penggunaan:

Basahi wajah dengan air, oleskan sabun wajah keseluruh wajah sekitar mata. Usapkan perlahan-lahan keseluruh wajah sampai berbusa, kemudian basuh dengan air.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa sifat membersihkan antara sabun wajah dengan air menjadi

lebih baik karena air dan kotoran membentuk emulsi dengan sabun yang berfungsi untuk mengurangi kadar minyak dikulit.

(4) *Facial Wash*

Facial wash adalah sabun wajah yang berbentuk *gel* yang diperuntukkan bagi kulit wajah normal. Mengandung pelembab alami yang tidak membuat kulit menjadi kering dan iritasi. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Tuangkan *gel* secukupnya pada telapak tangan yang telah dibasahi, gosokkan hingga berbusa dan usapkan secara merata pada seluruh wajah dan leher. Basuh dengan air hingga bersih. Lebih lanjut Achroni (2012:29) menjelaskan bahwa “membersihkan wajah minimal dua kali sehari dapat mengangkat kelebihan minyak pada kulit dan meluruhkan sel-sel kulit mati. Namun mencuci wajah tidak boleh terlalu sering dilakukan sebab sabun yang digunakan dapat mengiritasi kulit dan membuat kulit menjadi kering”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa membersihkan wajah secara rutin dan benar minimal 2 kali sehari dapat mengangkat kotoran yang

melekat pada kulit wajah. Kosmetika *facial wash* sesuai digunakan untuk kulit normal sebab formulanya sangat ringan dan nyaman digunakan setiap hari.

b) Penyegar

(1) *Astringent*

Astringent adalah *lotion* penyegar untuk kulit berminyak dan berjerawat. Berfungsi untuk mengurangi minyak yang berlebihan dan meringkas pori-pori kulit. Produk ini dapat digunakan pada usia remaja dan usia 20 tahun.

Cara penggunaan:

Tuangkan pada sepotong kapas, usapkan ke seluruh wajah dan leher, tepuk-tepuk dengan lembut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika *astringent* berfungsi untuk meringkas pori serta mengurangi kelebihan minyak. Sesuai digunakan untuk kulit wajah berminyak dan berjerawat menjadikan wajah terasa segar dan lembab.

(2) *Skin Tonic*

Skin tonic adalah *lotion* penyegar untuk kulit normal. Berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa

cleanser dan menyegarkan kulit. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Tuangkan *lotion* penyegar pada kapas, usapkan keseluruhan wajah dan leher, tepuk-tepuk dengan lembut.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa *skin tonic* digunakan untuk jenis kulit normal dapat membantu meringkas pori-pori kulit membuat nyaman dan segar di kulit.

c) Pelembab

(1) *Nourishing Cream*

Nourishing cream adalah jenis krim untuk kulit normal cenderung kering, mengandung vitamin dan bahan-bahan yang berguna untuk menyegarkan kulit. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Oleskan merata ke seluruh wajah setiap sore, ketika kulit dalam keadaan bersih.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetika *nourishing cream* memberikan kelembaban yang dibutuhkan oleh kulit normal cenderung kering. Membuat kulit terlihat lebih sehat.

(2) *Moisturizer Gel*

Moisturizer Gel adalah jenis pelembab untuk semua jenis kulit yang berguna untuk menjaga elastisitas dan menghaluskan kulit, serta merupakan satu-satunya jenis pelembab yang tidak menimbulkan jerawat. Produk ini dapat digunakan di segala usia.

Cara penggunaan:

Oleskan pada kulit wajah dalam keadaan bersih, baik pagi maupun sore hari atau sebelum menggunakan *foundation* (alas bedak).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetika *moisturizer gel* berfungsi untuk menjaga keseimbangan kelembaban pada kulit. Kosmetika ini merupakan pelembab yang tidak menyebabkan jerawat dikulit.

Sedangkan produk perawatan kulit khusus terdiri dari:

(a) *Peeling*

(1) *Peeling Lotion Cream*

Lotion yang berfungsi untuk melunakkan kulit sebelum pemakaian *peeling cream*. sehingga mempermudah waktu pemakaian *peeling cream*. produk ini dapat digunakan disegala usia.

Cara penggunaan:

Tuangkan pada sepotong kapas, tepuk-
tepukkan pada seluruh wajah selama 10 menit,
kemudian diamkan selama 10 menit lagi. Kemudian
oleskan *peeling cream*.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa
penumpukan sel-sel kulit mati dipermukaan kulit
menyebabkan kulit menebal dan kasar. Oleh karena
itu dibutuhkan kosmetika *peeling lotion cream* yang
berfungsi melunakkan kulit agar mempermudah saat
pemakaian *peeling cream*.

(2) *Peeling Lotion Gel*

Peeling Lotion Gel adalah jenis gel yang
digunakan untuk mengangkat lapisan kulit yang
menebal, kasar, kusam dan berkomedo agar tampak
lebih bersih dan halus. Produk ini dapat digunakan
disegala usia.

Cara penggunaan:

Setelah melakukan *cleansing*, oleskan *peeling
cream* kemudian ratakan. Biarkan selama 5 menit,
kemudian lakukan gerakan *peeling* (rotasi/penggosok)
ke seluruh wajah, sehingga seluruh *cream* menghalus
dan butir-butir *peelingnya* berjatuhan. Lebih lanjut
Achroni (2012:116) menjelaskan bahwa “dalam

penggunaan *peeling* lakukan gerakan selama 2 hingga 5 menit”. Terlalu lama menggunakan *peeling* dapat membuat pori-pori kulit membesar”. Setelah itu wajah dibersihkan dengan air hangat dan gunakan *toner* keseluruh wajah sambil ditepuk-tepuk (jika tidak ingin melakukan proses pemijatan/*massage*). Setelah melakukan proses *peeling*, hindari kulit dari terpaan sinar matahari. Dianjurkan memakai tabir surya yang sesuai dengan jenis kulit. Lakukan perawatan ini 1 kali dalam seminggu, tergantung kondisi kulit.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetik pembersih seperti sabun dan susu pembersih untuk kulit yang kotor tidak mampu mengangkat sel-sel kulit mati dipermukaan kulit. kosmetik pembersih terlalu halus atau licin sehingga sel-sel kulit mati sulit terlepas dari lapisan epidermis kulit. oleh karena itu diperlukan bahan yang agak kasar untuk dapat melepaskannya seperti kosmetika *peeling cream*.

(b) Massage Cream

Jenis krim untuk *massage* (pemijatan) yang pada umumnya memiliki kandungan PUFA (*Polly Unsaturated*

Fatty Acid) dan vitamin-vitamin yang dibutuhkan oleh kulit. Produk ini dapat digunakan disegala usia.

Cara penggunaan:

Setelah melakukan *scrubbing*, oleskan *massagecream* secara merata pada seluruh wajah dan lakukan gerakan-gerakan *massage* sesuai dengan garis-wajah wajah. Selesai *massage* angkat *cream* dengan handuk dan air hangat. Lanjutkan dengan menggunakan *toner* ke seluruh wajah sambil ditepuk-tepuk. Perawatan ini sangat baik dilakukan untuk kulit kering, menua, lesu/lelah. Hindari proses *massage* ini pada kulit yang sedang berjerawat dan meradang. Lakukan perawatan ini 1 kali dalam seminggu, tergantung kondisi kulit.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa selain mengandung vitamin-vitamin yang dibutuhkan oleh kulit, kosmetika *massage cream* juga digunakan untuk mempermudah dalam melakukan gerakan-gerakan dalam pengurutan wajah.

(c) *Acne Series*

(1) *Acne Lotion*

Acne Lotion adalah obat jerawat dengan kandungan bahan-bahan keratolitik (pengelupas), yang berfungsi untuk membuka penyumbatan-

penyumbatan dan mengeringkan bagian yang berjerawat. Produk ini digunakan pada usia remaja dan usia 20 tahun.

Cara penggunaan:

Oleskan *Acne Lotion* secara tipis dan merata pada seluruh bagian wajah, kecuali sekitar mata dan bibir pada pagi dan malam hari setelah kulit dalam keadaan bersih.

Terkait teori di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetika *acne lotion* digunakan pada kulit yang berjerawat untuk mengurangi peradangan dan membunuh bakteri penyebab jerawat.

(2) *Acne Care Gel*

Acne care gel adalah pelembab khusus untuk kulit berjerawat berbentuk gel, yang mengandung pelembab dan vitamin B-3 yang dapat menghambat timbulnya jerawat yang meradang. Produk ini digunakan pada usia remaja dan usia 20 tahun.

Cara penggunaan:

Oleskan *acne care gel* secara tipis pada kulit dalam keadaan bersih. Gunakan pada pagi hari sebelum pemakaian bedak.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kulit berjerawat tetap membutuhkan kelembaban. Kosmetik ini berbentuk gel dan mengandung zat anti bakteri untuk mencegah timbulnya jerawat.

(d) *Soothing Lotion*

Soothing Lotion adalah *lotion* pemupuk setelah proses *peeling*, yang fungsinya untuk menenangkan kulit, mencegah gejala radang pada kulit serta menambah kadar air. Produk ini dapat digunakan disegala usia.

Cara penggunaan:

Oleskan pada kulit sehabis pemakaian *peeling*.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kosmetika *shooting lotion* digunakan sebagai pemupuk kulit, zat-zat aktif yang terkandung dalam kosmetik ini mampu menembus lapisan kulit lebih dalam untuk mencegah gejala radang pada kulit setelah pemakaian *peeling*.

(e) Air Mawar

Air mawar berfungsi untuk mengompres mata agar terasa dingin, dan juga berguna sebagai campuran masker *powder*. Produk ini dapat digunakan disegala usia.

Cara penggunaan:

Untuk mengompres mata lelah, tuangkan pada sepotong kapas, letakkan beberapa menit. Untuk campuran masker, campurkan air mawar dengan bubuk masker.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa air mawar digunakan sebagai campuran masker *powder* dan pengompres mata lelah. Air mawar ini terbuat dari sari bunga mawar yang harum dan menyegarkan.

(f) Masker

Masker wajah berfungsi untuk mengembalikan kesegaran kulit, mengencangkan kulit, membuka pori-pori yang tersumbat disebabkan oleh kotoran dan debu selama berada di luar rumah maupun bekas *make-up* yang tidak bisa dibersihkan oleh pembersih muka. Dengan penggunaan yang intensif minimal 1 minggu sekali dengan waktu pemakaian 15-20 menit akan sangat efektif dalam membantu mengembalikan kesegaran wajah. Jenis-jenis masker ini terdiri dari masker bubuk, masker *tissue*, masker gel, masker topeng, masker lumpur, masker *peel off*, masker *cream*, dan masker lilin. Produk ini dapat digunakan disegala usia.

Terkait dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika perawatan kulit wajah dikelompokkan atas 2 kelompok yakni (1) produk perawatan kulit dasar yang terdiri dari kosmetika

pembersih, penyegar dan pelembab, (2) produk perawatan kulit khusus yang terdiri dari *peeling*, *massage cream*, *acne series*, *soothing lotion*, air mawar dan masker. Semua bagian kosmetik ini sangat bermanfaat digunakan oleh kelompok perawatan kulit wajah karena masing-masingnya memberi dampak yang berbeda terhadap kulit wajah.

4) Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Bahan Berbahaya

a) Pengertian Kosmetika Bahan Berbahaya

Menurut Muliawan (2013:38-39) menjelaskan bahwa bahan berbahaya dalam kosmetik adalah;

“Bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Bahan berbahaya merupakan racun atau *toxin*. Racun yang dioleskan pada kulit melalui produk kosmetik akan diserap oleh kulit dan masuk kedalam tubuh melalui aliran darah dan akhirnya tersimpan dalam sel di seluruh tubuh. Racun tersebut bisa saja menyebabkan berbagai macam efek negatif, seperti mutasi DNA, kanker, menyebabkan kemandulan, kerusakan pada sistem saraf dan berbagai masalah kesehatan”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Astuti (2009:158-163) bahwa “setelah dilakukan penelitian, ada beberapa bahkan banyak kosmetika perawatan kulit wajah maupun kosmetika riasan yang mengandung bahan berbahaya. Produk-produk ini sebagian besar adalah produk impor ilegal yang dijual bebas dipasaran”.

Berdasarkan uraian di atas kosmetik bahan berbahaya merupakan racun yang dioleskan pada kulit melalui produk kosmetik yang dapat memberikan efek negatif pada kesehatan. Ketidaktahuan konsumen dalam penggunaan kosmetika dapat berakibat fatal seperti kerusakan jaringan kulit, stimulasi pertumbuhan sel kanker dan efek- efek negatif lainnya. Untuk itu, sebagai konsumen harus selektif menelaah kosmetika yang aman untuk digunakan.

b) Kandungan Bahan Berbahaya dan Reaksi Negatif Kosmetika

Menurut Muliawan (2013:44), bahan-bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam kosmetik oleh BPOM RI diantaranya adalah :

(a) Merkuri (Hg)/air raksa

Merkuri pernah direkomendasikan sebagai salah satu bahan pemutih kulit, karena merkuri diketahui berpotensi sebagai bahan pereduksi (pemucat) warna kulit. Daya putihnya terhadap kulit sangat kuat dan berlangsung cepat. Biasanya kosmetik ini digunakan sebagai *night cream*. Kemudian ditemukan fakta bahwa merkuri bersifat toksik (racun). Pengaruh kosmetik berbahan merkuri yang dioleskan pada kulit, bahkan bisa meracuni ginjal dan merusak jaringan saraf.

Adapun reaksi negatif yang terlihat pada penggunaan merkuri adalah:

- 1) Iritasi (kemerahan dan pembengkakan kulit)
- 2) Alergi, gejalanya tampak berupa perubahan warna kulit menjadi keabu-abuan hingga kehitam-hitaman setempat dan tidak merata.
- 3) Kulit menjadi sangat sensitif terhadap sinar matahari, kosmetik berwarna dan bau parfum.
- 4) Terkadang bisa juga memicu tumbuhnya jerawat.

- 5) Menyebabkan kerusakan permanen pada otak, kulit, susunan saraf, ginjal serta gangguan perkembangan janin dalam rahim pada pemakaian jangka panjang.
- 6) Penggunaan merkuri dalam dosis tinggi pada jangka pendek dapat menyebabkan penggunaanya mengalami kerusakan ginjal, diare dan muntah-muntah.

(b) Hidrokinon

Menurut Julianti dokter spesialis penyakit kulit dan kelamin Surakarta menjelaskan bahwa hidrokinon memang memiliki khasiat ampuh melunturkan pigmen kulit dan menghilangkan warna yang tidak merata pada kulit. Hidrokinon dalam kulit menghambat kerja enzim tirosinase dalam memproduksi melanin. Melanin adalah pigmen penentu warna kulit (putih atau tidaknya). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya hidrokinon memang efektif menghilangkan flek hitam atau warna tidak merata pada kulit melalui mekanisme kerja tersebut.

Penggunaan hidrokinon dalam jangka panjang dampaknya menghancurkan produksi melanin. Rusaknya melanin menyebabkan kulit kehilangan fungsinya sebagai pelindung kulit dari radiasi sinar matahari dan pengaruh eksternal lainnya. Efek yang ditimbulkan oleh hidrokinon adalah efek yang bersifat akumulasi, artinya berapapun kadar penggunaan hidrokinon saat ini akan terus menumpuk. Dampak buruknya akan terasa setelah sekian bulan atau tahun pemakaiannya.

Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan hidrokinon di atas ambang toleransi, antara lain:

- 1) Iritasi kulit
- 2) Kulit menjadi merah dan terasa panas seperti terbakar
- 3) *Black spot* (bercak-bercak hitam)
- 4) Pada penggunaan jangka panjang, hidrokinon dapat menyebabkan kelainan pada ginjal, kanker darah dan kanker sel hati.

(c) Asam retinoat/tretinoin/retinoic acid

Asam retinoat adalah bentuk aktif dari vitamin A. Asam retinoat banyak ditemukan pada produk kosmetik, terutama produk anti-*acne* dan produk pemutih wajah. Seperti bahan pemutih lain, asam retinoat bekerja menghambat pembentukan

melanin pada kulit. Berkurangnya produksi melanin dalam kulit menyebabkan pigmen kulit menjadi lebih terang.

Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan asam retinoat:

- 1) Kulit menjadi kering
- 2) Rasa terbakar
- 3) Teratogenik (cacat pada janin)

Hal senada juga diungkapkan oleh Tranggono (2007:44) bahwa ada berbagai reaksi negatif yang disebabkan oleh kosmetika yang tidak aman pada kulit maupun sistem tubuh, antara lain:

(a) Iritasi

Reaksi langsung timbul pada pemakaian pertama kosmetik karena salah satu atau lebih bahan yang dikandungnya bersifat iritan. Sejumlah deodorant dan kosmetik pemutih kulit dapat langsung menimbulkan reaksi iritasi.

(b) Alergi

Reaksi negatif pada kulit muncul setelah dipakai beberapa kali, kadang-kadang setelah bertahun-tahun, karena kosmetik itu mengandung bahan yang bersifat alergenik bagi seseorang meskipun tidak bagi yang lain.

(c) Fotosensitisasi

Reaksi negatif muncul setelah kulit yang ditempelinya kosmetik terkena sinar matahari karena salah satu atau lebih dari bahan, zat pewarna, zat pewangi yang dikandung oleh zat kosmetik itu bersifat photosensitizer.

(d) Jerawat

Beberapa kosmetik pelembap kulit yang sangat berminyak dan lengket pada kulit, seperti yang diperuntukkan bagi kulit kering di iklim dingin dapat menimbulkan jerawat bila digunakan pada kulit yang berminyak. Terutama di negara-negara tropis seperti di Indonesia karena kosmetik demikian cenderung menyumbat pori-pori kulit bersama kotoran dan bakteri.

(e) Intoksikasi

Keracunan dapat terjadi secara lokal maupun sistemik melalui penghirupan lewat hidung dan mulut atau penyerapan lewat kulit.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika perawatan kulit wajah adalah merkuri, hidrokinon dan asam retinoat. Bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit dan tubuh antara lain iritasi, alergi, jerawat, fotosensitisasi dan intoksikasi.

b. Kosmetika Riasan Wajah

1) Pengertian Kosmetika Riasan Wajah

Kosmetik riasan (*dekoratif* atau *make up*) merupakan kosmetika untuk memperindah wajah, menonjolkan bagian-bagian wajah yang kurang indah (Hakim, 1992:121). Hal senada juga diungkapkan oleh Astuti (2009:137) bahwa “kosmetika rias merupakan alat untuk mempercantik kulit wajah, memperindah kulit wajah serta untuk menutupi kekurangan kulit wajah dan keserasian bentuk wajah”.

Lebih lanjut Tranggono (2007:8) menjelaskan bahwa:

Kosmetika jenis ini diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confidence*). Dalam kosmetik riasan, peran zat pewarna dan zat pewangi sangat besar.

Terkait dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika riasan wajah atau yang lebih dikenal dengan

kosmetika dekoratif merupakan kosmetika yang digunakan untuk memperindah kulit wajah serta untuk menutupi kekurangan berupa cacat pada kulit wajah sehingga dapat menimbulkan psikologis yang baik berupa rasa percaya diri.

2) Kosmetika Riasan Kulit Wajah Sesuai Jenis Kulit

Pemilihan kosmetika berdasarkan jenis kulit dilakukan untuk memudahkan menentukan jenis kosmetika yang tepat diaplikasikan pada wajah. Selain itu juga, dapat menghindari terjadinya iritasi kulit dan munculnya berbagai masalah pada kulit akibat salah menggunakan produk. Berikut ini adalah cara memilih kosmetika riasan berdasarkan jenis kulit:

a) Kulit Normal

Muliyawan (2013:3) menjelaskan bahwa “jenis alas bedak *sheer foundation* cocok untuk jenis kulit normal. Jenis alas bedak ini mudah diaplikasikan, ringan, cepat menyatu dengan warna kulit, serta wajah tampak lebih cerah dan bebas minyak”. Sedangkan untuk bedak Muliyawan (2013:56) mengemukakan bahwa

Bedak *two way cake*, *compact powder* dan *loose powder* cocok digunakan untuk jenis kulit normal. *Two way cake* bentuknya mirip dengan *compact powder* namun *two way cake* sudah dilengkapi dengan alas bedak, bedak ini mengandung formula yang berat dan berminyak sehingga bedak tahan lama ketika digunakan sedangkan *loose powder* atau dikenal juga dengan sebutan bedak tabur digunakan untuk menghilangkan kilap dan memberikan efek mulus pada wajah.

Lebih lanjut Aprilia (2010:18) menyatakan bahwa “pemulas pipi krim disarankan untuk kulit normal. Perona pipi berbentuk krim akan membuat pipi terlihat lebih lembab dan alami”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit normal tidak banyak mengalami kesulitan dalam memilih produk kosmetika. Alas bedak yang digunakan berjenis *sheer foundation* sedangkan untuk bedak, jenis kulit ini dapat menggunakan bedak *two way cake*, *compact powder* dan *loose powder*.

b) Kulit Berminyak

Ayu (2013:16) mengemukakan bahwa “untuk kulit wajah berminyak, pilih alas bedak yang cair atau berbahan dasar air. Alas bedak ini lebih mudah menyatu di kulit berminyak dan juga tingkat kelembabannya lebih ringan sehingga tidak mudah luntur dan terlihat berminyak”. Muliawan (2013:51) menjelaskan bahwa “untuk kulit berminyak bedak yang sesuai pada kulit yakni bedak tabur (*loose powder*), bedak ini biasanya tidak bersifat komedogenik sehingga relatif aman untuk digunakan pada kulit yang berminyak dan berjerawat”. Lebih lanjut Permatasari (2012:43) mengemukakan bahwa “pemulas

pipi tabur sesuai untuk jenis kulit berminyak dan dalam aplikasinya dibantu dengan kuas yang besar dan lembut”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit berminyak cocok menggunakan alas bedak berbentuk cair yang berbahan dasar air, bedak dan perona pipi yang digunakan berbentuk tabur.

c) Kulit Kering

Menurut pendapat Ayu (2013:16) bahwa “untuk kulit wajah kering, pilih alas bedak yang berbentuk krim karena teksturnya lebih lembut dan padat”. Muliyan (2013:55) menyatakan bahwa “untuk jenis kulit kering bedak yang sesuai digunakan yakni jenis bedak *compact powder*, bedak ini mengandung minyak dan pelembab yang lebih banyak”. Lebih lanjut Aprilia (2010:18) menyatakan bahwa “pemulas pipi krim disarankan untuk kulit kering (bukan kulit yang pecah-pecah), sebab jika menggunakan pemulas pipi padat kosmetika ini akan lebih mudah hilang dan tidak menempel”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit kering memiliki kadar air dan minyak yang rendah. Oleh sebab itu alas bedak berbentuk krim sesuai digunakan untuk jenis kulit ini. Bedak yang

digunakan berjenis *compact powder* serta pemulas pipi krim disarankan untuk kulit kering.

d) Kulit Kombinasi

Alas bedak krim sangat sesuai untuk kulit tipe kombinasi Permatasari (2012:27). Lebih lanjut Muliyan (2013:56) menjelaskan bahwa “untuk kulit kombinasi cocok menggunakan bedak berjenis *loose powder* atau dikenal juga dengan bedak tabur, bedak ini digunakan untuk menghilangkan kilap dan memberikan efek mulus pada wajah”. Sedangkan untuk perona pipi Ayu (2013:20) menjelaskan bahwa “perona pipi berbentuk krim sesuai untuk semua jenis kulit”, sebab kulit kombinasi berminyak didaerah dahi, hidung dan dagu serta kering atau normal dibagian lain sehingga cocok digunakan untuk semua jenis kulit.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit kombinasi alas bedak dan perona pipi yang cocok digunakan yakni berbentuk krim dan bedak yang sesuai untuk jenis kulit ini berupa bedak tabur.

e) Kulit Sensitif

Menurut Tilaar (2007:21) bahwa “kulit sensitif gunakan *make up base* khusus”. *Make up base* merupakan dasar tata rias yang meliputi alas bedak dan bedak. Lebih

lanjut Tilaar (2012:15) menjelaskan bahwa “produk yang berlabel “*non-comedogenic*” baik untuk kulit sensitif serta untuk jenis ini hindari produk yang mengandung parfum”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit sensitif gunakanlah produk kosmetika khusus untuk kulit sensitif, hindari produk yang mengandung parfum serta pilih kosmetika yang berlabel “*non-comedogenic*”, produk ini baik untuk kulit sensitif.

3) Cara Penggunaan Kosmetika Riasan Wajah

Kelompok kosmetika riasan terdiri atas kosmetika mata, pipi, bibir, kuku dan rambut. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi pada kosmetika riasan bagian wajah yakni kosmetika mata, pipi dan bibir. Menurut pendapat Tilaar (2007:12) menyatakan bahwa “sebelum merias wajah kenali perangkat kosmetik terlebih dahulu yaitu *foundation*, *powder*, *eye shadow*, *eyeliner*, *mascara*, *eyebrow*, *blush on*, dan *lipstick*”. Lebih lanjut Hakim (1992:121) menjelaskan bahwa “kosmetika riasan pada umumnya terdiri dari a) dasar tata rias atau *moisturizer* b) alas bedak c) bedak d) bayangan mata e) pensil alis f) penyipat mata g) *mascara* h) pemerah pipi i) pemerah bibir. Masing-masing bagian kosmetik tersebut akan diuraikan berikut ini:

- a) Dasar Tata Rias atau *Moisturizer* (Bahan Pelembab)

Bahan pelembab kulit untuk menormalisir kadar air dalam kulit dan untuk melindungi kulit terhadap bahan kosmetik yang lain yang terdapat dalam sediaan *make up* di atasnya (*foundation*, bedak, dsb). Tiap merek kosmetik yang baik menyediakan *moisturizer* untuk segala macam kulit. *Base* dipakai tipis dan rata pada wajah dan leher, sesudah kulit dibersihkan. Biarkan ± 2 menit sampai kering.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahan pelembab berfungsi melindungi kulit terhadap bahan kosmetika riasan yang akan digunakan. Aplikasikan pelembab ke wajah secara tipis dan merata.

b) Alas Bedak (*face powder*)

(1) Alas bedak cair (*liquid foundation/lotion*)

Jenis *foundation* yang paling ringan, tidak begitu melekat pada kulit dan tidak menutupi pori-pori sesuai untuk kulit yang berminyak dan normal. Lebih lanjut Aprilia (2010:15) menjelaskan bahwa “alas bedak cair dioleskan dengan meletakkan sedikit (membentuk bulatan koin kecil) pada punggung tangan, lalu ciptakan titik-titik pada wajah dan leher. Agak ditekan di bagian luar, gunakan ujung jari atau spons basah untuk meratakannya ke arah luar”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa alas bedak cair merupakan jenis *foundation* yang paling ringan dikulit. Penggunaannya dengan menggunakan ujung jari atau spons basah untuk meratakannya.

(2) Alas bedak krim (*Cream foundation*)

Kosmetik ini lebih melekat dan menutupi pori-pori dari pada alas bedak cair, dan lebih tahan lama. Diperuntukkan bagi jenis kulit normal dan kering. Cara memakainya sebaiknya dioleskan lapis demi lapis yang tipis, untuk menghindari *make up* yang tebal dan tidak wajar.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa alas bedak krim lebih menutupi pori-pori dikulit. Penggunaannya dengan menggunakan ujung jari atau spons basah untuk meratakannya.

(3) Alas bedak khusus

(a) Alas bedak padat (*Cake Foundation*)

Alas bedak ini dipakai dengan spons yang dilembabkan dengan air, diratakan pada permukaan wajah dan leher dengan hati-hati untuk menutupi semua kekurangan-kekurangan pada kulit, bercak-bercak dan bekas-bekas

jerawat atau bekas luka. Lebih lanjut Aprilia (2010:15) menjelaskan bahwa “alas bedak padat dioleskan dengan spons. Tepuk-tepuk dengan jari agar hasil terlihat rata”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa alas bedak padat digunakan untuk menutupi bekas luka dan bekas noda-noda jerawat yang ada di wajah. Penggunaannya dengan spons yang telah dibasahi dengan air.

(b) Stick Foundation

Kosmetik ini sejenis *cream foundation* yang kedap air dipakai sebelum alas bedak biasa, di atas bercak yang akan ditutup. Warna alas bedak sebaiknya sedikit lebih gelap dari pada warna kulit.

(c) Bedak (Face powder)

Ada dua macam jenis bedak yakni :

- (1) bedak yang merupakan serbuk
- (2) bedak padat (*compact powder/cream puff*)

Bedak berguna untuk menghilangkan minyak yang mengkilat berasal dari alas bedak. Lebih lanjut Aprilia (2010:14) menjelaskan bahwa “bedak padat (*compact*) dapat memberi efek ringan sehingga dapat digunakan

sehari-hari untuk memperbaiki riasan (*touch-up*). Bedak padat digunakan setelah pemakaian bedak tabur. Sedangkan bedak tabur (*powder*) berjenis *translucent* berfungsi untuk memperbaiki riasan, dan menyerap minyak pada wajah tanpa mengubah warna. Untuk bedak tabur *glitter* mengandung partikel-partikel agar wajah tampak bercahaya. Bedak tabur digunakan setelah pemakaian alas bedak. Cara pengaplikasiannya yakni bubuk bedak dengan menggunakan kuas besar atau *puff* khusus bedak”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bedak terbagi kedalam 2 bentuk yakni (1) bedak tabur, digunakan setelah pemakaian alas bedak untuk menyerap kandungan minyak dari alas bedak yang digunakan. (2) bedak padat, digunakan setelah pemakaian bedak tabur untuk memperhalus dan memperbaiki riasan (*touch-up*).

(d) Bayangan Mata (*Eyeshadow*)

Bayangan mata dioleskan pada kelopak mata, agar mata kelihatan bersinar. Aprilia (2010:17) menjelaskan bahwa :

Perona mata terbagi menjadi 2 macam yakni: (1) perona mata padat, berbentuk padat dalam kemasan terdiri dari satu atau dua warna, (2) perona mata krim, berbentuk cair dan dikemas

dalam *tube* serta dapat digunakan sebagai alas perona mata. Cara pengaplikasiannya yakni gunakan pelembab sebagai dasar perona mata (kecuali untuk mengaplikasikan perona mata jenis cair) untuk menahan kerutan pada kelopak mata dan menghindari pudarnya warna saat mata berkedip serta bila menggunakan jenis krim, setelah diaplikasi bubuhkan bedak transparan tipis-tipis untuk mengurangi kesan minyak berlebihan atau tepuk-tepuk dengan tisu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika ini digunakan pada kelopak mata atas dengan pilihan berbagai macam warna yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan. Perona mata ini dibagi menjadi dua bentuk yakni perona mata padat dan krim.

(e) Pensil alis (*eyebrow pencil*)

Warna dari pensil alis bermacam-macam, karena fungsinya selain membentuk alis juga untuk memperbaiki garis mata yang asli misalnya membuat bentuk mata lebih lebar dan lebih lonjong. Selain pensil ada yang berbentuk *cake* (padat) dan cara memakainya dengan sikat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pensil alis digunakan untuk melukis alis mata sesuai dengan keinginan. Bentuk pensil alis ada yang berbentuk padat serta warna dari pensil alis ini bermacam-macam.

(f) Penyipat mata (*Eye Liner*)

Menurut Aprilia (2010:16) menjelaskan bahwa “*eyeliner* membantu membuat mata terlihat besar dan menarik. Bentuk *eyeliner* terbagi menjadi 2 macam, yakni:

(1) *Liquid Eyeliner*

Berbentuk cair, cara penggunaanya tutup mata (30 detik) setelah diaplikasi agar kelopak mata kering dan tidak terkena noda *eyeliner*. Sesuai untuk riasan malam hari, karena tahan lama dan memberi kesan mata yang lebih besar.

(2) *Pencil Eyeliner*

Berbentuk pensil, setelah diaplikasikan gunakan kuas untuk meratakan garis *eyeliner* agar terkesan natural”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *eyeliner* membantu mempertegas garis mata. Kosmetik ini tersedia dalam berbagai macam warna namun yang umum digunakan adalah *eyeliner* berwarna hitam. Bentuk *eyeliner* ini terdiri dari dua macam yakni berbentuk cair dan pensil.

g) *Mascara* (Cat bulu mata)

Mascara digunakan untuk menebalkan bulu mata, melentikkan dan membuat bulu mata kelihatan lebih

panjang. Lebih lanjut Aprilia (2010:16) menjelaskan bahwa “penggunaan mascara dengan membubuhkan pada ujung akar bulu mata, sikat lembut untuk menambah ketebalannya. Sapukan ke seluruh bulu mata untuk kesan panjang”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mascara digunakan untuk menghitamkan, melentikkan dan menebalkan bulu mata. Dengan penggunaan dimulai pada ujung akar bulu mata.

h) Pemerah pipi (*rouge*)

Pemerah pipi digunakan agar membuat wajah kelihatan segar dan juga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan bentuk wajah. Bentuk pemerah pipi ada yang berupa cairan, serbuk atau bahan padat dan berbentuk *cream*.

Menurut Aprilia (2010:18) menjelaskan bahwa perona pipi terbagi dalam 3 jenis yakni:

- (a) pemulas pipi padat, mudah digunakan karena tidak mudah terlihat pecah-pecah pada pipi, (b) pemulas pipi krim, memberikan kesan natural, (c) pemulas pipi *watery*, teksturnya berbentuk cair mudah diaplikasikan dengan dioleskan ke pipi lalu baurkan dengan jari.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perona pipi bertujuan untuk memerahkan pipi sehingga penggunaannya tampak lebih cantik dan lebih segar.

Perona pipi terbagi kedalam 3 jenis yakni perona pipi padat, krim dan cair.

i) Pemerah bibir (Lipstik)

Pemerah bibir/lipstik biasanya dikemas dalam tabung-tabung dan berbentuk padat. Untuk membuat bentuk bibir seperti yang dikehendaki dapat dipakai *lip liner*, yakni lipstik yang berbentuk pensil. Aprilia (2010:19) menyatakan bahwa:

Formulasi lipstik terbagi menjadi 5 macam yakni (a) *matte*, tidak mengandung pelembab dan terdiri atas warna-warna yang kuat, (b) *moisturizing*, mengandung pelembab, (c) *shimmer*, mengkilat berkilau bila terkena cahaya dan memberi kesan bibir penuh, (d) *sheer*, memberi kesan natural “basah”, *shiny* dan mengandung sedikit pigmen sehingga tidak tahan lama, (e) *long lasting*, warnanya tahan lama namun membuat bibir kering, karena tidak mengandung pelembab. Cara pengaplikasiannya yakni lipstik berbentuk stik dioleskan langsung dari stiknya, namun agar lebih merata oleskan dengan menggunakan kuas sedangkan lipstik berbentuk palet dioleskan dengan menggunakan kuas.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa formulasi lipstik terbagi menjadi 5 macam yakni *matte*, *moisturizing*, *shimmer*, *sheer* dan *long lasting*. Kosmetika ini dapat digunakan dengan kuas atau langsung di oleskan kebibir tergantung dari bentuknya.

Selain cara penggunaan kosmetika riasan wajah yang telah diuraikan di atas, masih terdapat penggunaan kosmetika

menurut waktu penggunaannya. Menurut Hakim (1999:136) bahwa “rias wajah sesuai waktu penggunaan dalam keseharian dibagi menjadi 2 macam yakni (1) rias wajah pagi hari dan (2) rias wajah malam hari”. Tilaar (2009:54) menjelaskan bahwa “rias wajah pagi adalah jenis riasan yang dikenakan untuk beraktivitas sehari-hari. Alas bedak yang digunakan biasanya berwarna pastel. Hindari penggunaan perona mata yang mencolok agar riasan tak terkesan ‘berat’”. Lebih lanjut Aprilia (2010:39) menjelaskan bahwa *step by step make-up* pagi hari untuk kesempatan kuliah diusia remaja meliputi:

- (1) Gunakanlah pelembab
- (2) Gunakanlah bedak padat berformulasi ringan dan aplikasikan bedak tabur
- (3) Isi alis dengan warna coklat muda agar terkesan natural
- (4) Jepit bulu mata, lalu aplikasikan mascara tipis-tipis. Pilih yang berjenis *waterproof*, terutama bila sering beraktivitas di luar ruangan. Bila perlu aplikasikan *eyeliner*.
- (5) Aplikasikan satu warna perona mata cerah yang sesuai dengan warna kulit.
- (6) Bubuhkan perona pipi jenis cair untuk kesan lebih segar
- (7) Oleskan *lipstick* warna natural atau *lip gloss*.

Sedangkan untuk rias wajah malam hari Tilaar (2009:56) menjelaskan bahwa “rias wajah malam adalah riasan yang digunakan untuk ke pesta. Alas bedak yang dipakai boleh sedikit lebih tebal dari rias wajah pagi. Pilih yang berjenis *creamy foundation*. riasan juga boleh menggunakan *shimmering powder*. Untuk mempertegas sorot mata, bulu mata palsu boleh

dipakai bila diperlukan”. Langkah-langkah *Make-up* malam yakni:

- (1) Aplikasikan alas bedak secara merata pada wajah dan leher
- (2) Pulaskan *tint* di bagian bawah mata
- (3) Sapukan *shading*
- (4) Bubuhkan bedak tabur secara merata pada wajah
- (5) Pulaskan *two way cake* secara merata pada wajah
- (6) Pulaskan perona mata
- (7) Bingkai mata dengan *eyeliner*
- (8) Pulaskan *highlight* pada bagian atas kelopak kearah tulang alis
- (9) Lentikkan bulu mata dengan pelentik bulu mata lalu ulaskan *mascara*
- (10) Bentuk alis dengan menyesuaikan bentuk wajah lalu gambar alis dengan menggunakan perona alis
- (11) Pulaskan perona pipi mulai dari tulang rahang kearah pelipis
- (12) Pulaskan *lipstick* pada bibir

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rias wajah sesuai waktu penggunaan dapat dibagi menjadi dua yakni (1) rias wajah pagi hari dan (2) rias wajah malam hari. Rias wajah diusia remaja sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan agar terlihat segar dan natural.

4) Kosmetika Riasan Wajah Mengandung Bahan Berbahaya

Menurut Muliawan (2013:44), bahan-bahan berbahaya yang dilarang penggunaanya dalam kosmetik oleh BPOM RI diantaranya adalah :

- (1) Merkuri (Hg)/air raksa
Merkuri pernah direkomendasikan sebagai salah satu bahan pemutih kulit, karena merkuri diketahui berpotensi sebagai bahan pereduksi (pemucat) warna kulit. Daya putihnya terhadap kulit sangat kuat dan berlangsung cepat. Biasanya kosmetik ini digunakan

sebagai *foundation*. Kemudian ditemukan fakta bahwa merkuri bersifat toksik (racun). Pengaruh kosmetik berbahan merkuri yang dioleskan pada kulit, bahkan bisa meracuni ginjal dan merusak jaringan saraf.

Adapun reaksi negatif yang terlihat pada penggunaan merkuri adalah:

- (a) Iritasi (kemerahan dan pembengkakan kulit)
 - (b) Alergi, gejalanya tampak berupa perubahan warna kulit menjadi keabu-abuan hingga kehitam-hitaman setempat dan tidak merata.
 - (c) Kulit menjadi sangat sensitif terhadap sinar matahari, kosmetik berwarna dan bau parfum.
 - (d) Terkadang bisa juga memicu tumbuhnya jerawat.
 - (e) Menyebabkan kerusakan permanen pada otak, kulit, susunan saraf, ginjal serta gangguan perkembangan janin dalam rahim pada pemakaian jangka panjang.
 - (f) Penggunaan merkuri dalam dosis tinggi pada jangka pendek dapat menyebabkan penggunanya mengalami kerusakan ginjal, diare dan muntah-muntah.
- (2) Bahan pewarna
- Bahan pewarna merah K.3 (CI 15585), Merah K.10 (Rhodamin B), dan Jingga K.1 (CI 12075) bersifat karsinogenik atau dapat menyebabkan kanker. Ketiga bahan pewarna ini pada dasarnya adalah zat pewarna sintetis yang lazim digunakan pada perusahaan kertas, tekstil, dan tinta.
- Reaksi negatif yang dapat ditimbulkan pada penggunaan bahan pewarna sintetis ini adalah:
- (a) Kanker, zat warna sintetis ini bersifat karsinogenik yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.
 - (b) Rhodamin B pada konsentrasi tinggi berpotensi menimbulkan kerusakan hati.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tranggono (2007:44) bahwa ada berbagai reaksi negatif yang disebabkan oleh kosmetika yang tidak aman pada kulit maupun sistem tubuh, antara lain:

- (a) Alergi
Reaksi negatif pada kulit muncul setelah dipakai beberapa kali, kadang-kadang setelah bertahun-tahun, karena kosmetik itu mengandung bahan yang bersifat alergenik bagi seseorang meskipun tidak bagi yang lain.
- (b) Fotosensitisasi
Reaksi negatif muncul setelah kulit yang ditemplei kosmetik terkena sinar matahari karena salah satu atau lebih dari bahan, zat pewarna, zat pewangi yang dikandung oleh zat kosmetik itu bersifat photosensitizer.
- (c) Intoksikasi
Keracunan dapat terjadi secara lokal maupun sistemik melalui penghirupan lewat hidung dan mulut atau penyerapan lewat kulit.
- (d) Penyumbatan fisik
Penyumbatan oleh bahan-bahan berminyak dan lengket yang ada dalam kosmetik tertentu, seperti pelembab atau dasar bedak terhadap pori-pori kulit atau pori-pori kecil pada bagian tubuh yang lain.

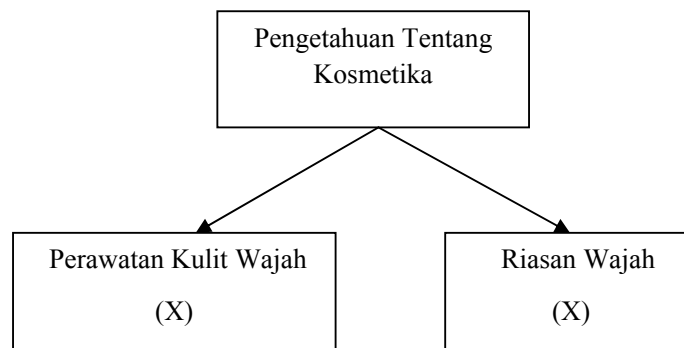
Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahan berbahaya yang dilarang penggunaanya dalam kosmetika riasan wajah adalah merkuri dan bahan pewarna. Bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit dan tubuh antara lain alergi, fotosensitisasi, intoksikasi dan penyumbatan fisik.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan Muliyan (2013:19) adalah 1) kosmetika sesuai jenis kulit 2) cara penggunaan kosmetika 3) kosmetika bahan berbahaya.

B. Kerangka Konseptual

Pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan yang tidak benar dapat memberikan dampak negatif dalam penggunaannya yang berakibat dapat merusak kulit wajah khususnya maupun tubuh pada umumnya. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentunya kosmetika akan memberikan dampak positif bagi kulit yakni kulit menjadi sehat, bersih dan segar. Indikator dalam penelitian ini meliputi 1) kosmetika sesuai dengan jenis kulit, 2) cara penggunaan kosmetika dan 3) kosmetika bahan berbahaya.

Sebagai pedoman berfikir dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian yaitu Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan maka pertanyaan peneliti yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

3. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah?
4. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah adalah termasuk kategori kurang (80,00%), kategori cukup (18,57%), kategori baik (1,43%).
2. Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah adalah termasuk kategori kurang (82,86%), kategori cukup (17,14%), kategori baik (0,00%).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik supaya memberikan penekanan kepada mahasiswi tentang pentingnya pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan agar mahasiswi memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetika yang digunakan dalam keseharian.
2. Pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan yang baik berperan dalam penampilan mahasiswi dalam keseharian agar tampil

segar, bersih dan menarik, karena itu disarankan kepada mahasiswi untuk dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan yang didapat pada mata kuliah grooming.

3. Bagi peneliti, agar dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kosmetika sehingga dapat bermanfaat dikalangan masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kosmetika baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak responden yang kurang memahami pemilihan dan penggunaan kosmetika dengan baik yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini*. Yogyakarta: Javalitera
- Aprilia, Ade. 2010. *Every Day Make-Up, Riasan Kasual, Kuliah dan Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Dewi. 2009. *Pengobatan Jerawat dan Tips Pemakaian Kosmetik*. Yogyakarta: Oryza
- Ayu, Galih Sekar. *The Complete Beauty Book, 101 Tips Super Tampil Cantik Sehat dan Fantastis*. Yogyakarta: Kanal Publika
- Depdiknas. 2001. *Penyusunan Butir-Butir Soal Dan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, Nelly, dkk. 1992. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Yayasan Institut Andragogi Indonesia
- , 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- http://notifkos.pom.go.id/bpomnotifikasi/document_peraturan/HK.03.1.23.08.11.07517 TAHUN 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika.pdf
Didownload tanggal 10 Januari 2014
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada